

Belajar Bahasa Palembang Melalui Kegiatan Drama Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar

Intan Aprianti¹, Margareta Andriani², Atika Puspasari³

^{1,2,3} Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Intan Aprianti

E-mail: intanaprianti2017@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengenalkan serta meningkatkan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam menggunakan Bahasa Palembang sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan drama interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik berbahasa melalui dialog dan pementasan sederhana. Metode pelaksanaan mencakup penjelasan materi kebahasaan, latihan dialog, penampilan peran, serta sesi refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 8 dan SD Negeri 16 Tanjung Lago, Desa Sumber Mekar Mukti, dan melibatkan siswa kelas IV dan V. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mempelajari kosakata dan ungkapan khas Bahasa Palembang, meningkatnya keberanian siswa berbicara di depan kelas, serta tumbuhnya sikap positif terhadap budaya lokal. Dengan demikian, drama interaktif terbukti menjadi metode yang efektif, edukatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa daerah, sekaligus menjawab tantangan pelestarian budaya lokal di kalangan generasi muda.

Kata kunci – bahasa Palembang, drama interaktif, siswa SD, pembelajaran bahasa, pelestarian budaya

Abstract

The purpose of this article is to introduce and improve elementary school students' ability in using the Palembang language as part of local cultural preservation. This activity was carried out through an interactive drama approach that involved students directly in practicing language through simple dialogue and role-playing. The method included material explanation, dialogue exercises, role performance, and reflection sessions. The activity took place at SD Negeri 8 and SD Negeri 16 Tanjung Lago, Desa Sumber Mekar Mukti, involving fourth and fifth grade students. The results of the activity showed increased enthusiasm in learning Palembang vocabulary and expressions, improved student confidence in public speaking, and a more positive attitude towards local culture. Therefore, interactive drama proves to be an effective, educational, and enjoyable method for teaching regional languages, while addressing the challenge of preserving local culture among the younger generation.

Keywords – Palembang language, interactive drama, elementary students, language learning, cultural preservation

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan dinamika sosial budaya yang cepat telah menyebabkan perubahan pola komunikasi di kalangan generasi muda, di mana bahasa daerah semakin tersingkirkan oleh bahasa nasional dan bahasa asing. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan juga mendorong hadirnya berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan adalah metode pembelajaran berbasis interaksi dan pengalaman langsung, yang dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam konteks pembelajaran bahasa daerah, seperti Bahasa Palembang, pendekatan kreatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar dan rasa cinta terhadap bahasa serta budaya lokal. Penelitian Widodo (2023) menambahkan bahwa metode drama interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, karena siswa tidak hanya mendengar materi, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks nyata.

Bahasa Palembang merupakan salah satu dialek Melayu yang digunakan secara luas oleh masyarakat di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang dan wilayah sekitarnya. Bahasa ini memiliki ciri khas tersendiri dalam pelafalan, intonasi, serta struktur kalimatnya, seperti penggunaan akhiran "-kek", "-nyo", dan "-dak". Beberapa penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pembelajaran kontekstual untuk revitalisasi bahasa daerah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pengalaman langsung dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa daerah.

Dengan latar belakang keilmuan di bidang Pendidikan bahasa Indonesia, saya memandang pentingnya kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pelestarian bahasa daerah sekaligus penguatan pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penulis mengusung judul kegiatan "Belajar Bahasa Palembang Melalui Kegiatan Drama Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar" sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan upaya pelestarian budaya melalui pendekatan pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sofyan (2020) menekankan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal menjadi strategi efektif dalam revitalisasi bahasa daerah, dan menurut Hastuti dan Wibowo (2018) menyebutkan bahwa mengenalkan bahasa daerah sejak usia dini dapat membentuk sikap positif terhadap budaya lokal.

METODE

Jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran bahasa Palembang melalui pendekatan drama interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Palembang secara menyenangkan dan aplikatif kepada siswa. Menurut Setiawan (2019), pembelajaran kontekstual sangat penting dalam upaya pelestarian bahasa daerah karena melibatkan pengalaman langsung siswa dalam penggunaan bahasa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain: (1) Penjelasan materi, siswa akan diberikan pengenalan mengenai bahasa Palembang, termasuk asal-usul, ciri khas, dan contoh kosakata serta kalimat sehari-hari yang sering digunakan, (2) latihan dialog, siswa diberi dialog sederhana berbahasa Palembang dan dilatih untuk cara nada membaca secara berpasangan, (3) interaktif siswa tampil berpasangan di depan kelas, membacakan dan memainkan dialog tersebut secara ekspresif, dibantu dengan pelafalan pengucapan yang benar, (4) refleksi dan tanya jawab setelah kegiatan, dilakukan diskusi singkat untuk mendengarkan pendapat siswa mengenai pengalaman mereka serta menegaskan kembali pelajaran yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Belajar Bahasa Palembang Melalui Drama Interaktif* berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahasa Palembang. Kegiatan ini melibatkan sekitar 25 siswa dari kelas IV dan V SD, yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pelaksanaan dan pengawasan.

Beberapa hasil yang dapat dicatat dari kegiatan ini antara lain: (1) peningkatan minat siswa terhadap Bahasa Palembang: Setelah sesi penjelasan dan praktik drama, sebagian besar siswa mulai menunjukkan minat dan ketertarikan untuk mencoba berbicara dalam bahasa Palembang. (2) kemampuan menggunakan kosakata lokal: Melalui latihan dialog, siswa mampu memahami dan mengucapkan berbagai kosakata sederhana dalam Bahasa Palembang, seperti *kagek*, *nyo*, *dak*, dan *apo*. (3) keberanian berbicara di depan Kelas: Siswa yang sebelumnya cenderung pasif atau pemalu, mulai berani tampil di depan kelas secara berpasangan untuk membacakan dialog dengan ekspresi yang sesuai. (4) interaksi yang Positif antar Siswa: Melalui kegiatan berpasangan, siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan saling memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas drama interaktif. Melihat kondisi tersebut, kegiatan pelatihan menjadi momen yang tepat untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan drama interaktif. Drama interaktif dinilai mampu mengasah kemampuan berbahasa, mendorong kepercayaan diri siswa, meningkatkan kreativitas, serta menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah. Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran bahasa daerah, seperti dikemukakan Nurhadi dan Sari (2017), dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kegiatan dimulai dengan penjelasan singkat mengenai bahasa Palembang, yang mencakup sejarah, ciri-ciri kebahasaan, serta fungsi sosialnya. Siswa dikenalkan dengan kosakata khas bahasa Palembang dan diberikan contoh-contoh kalimat sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai kegiatan praktik berdialog di kelas menggunakan bahasa Palembang. Berikut gambar penjelasan materi singkat dan contoh teks dialog bahasa Palembang.



Gambar.1

PPT Penjelasan Materi Singkat dan Contoh Teks Dialog Bahasa Palembang

Setelah itu, siswa dibagi berpasangan dan maju ke depan kelas secara bergantian untuk membacakan dialog dalam Bahasa Palembang. Dialog yang disiapkan merupakan percakapan ringan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berikut gambar kegiatan praktk di kelas pelafalan dialog bahasa Palembang.



Gambar 2.

Praktikan Pelafalan Pengucapan dalam Berdialog Bahasa Palembang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar melafalkan dan memahami bahasa Palembang, tetapi juga dilatih untuk berani tampil di depan umum, bekerja sama dengan teman, serta mengapresiasi kekayaan budaya lokal dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Prasetyo dan Arini (2023) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Berikut gambar praktik berdialog berpasangan berbahasa Palembang.



Gambar 3.

Siswa Berpasangan Berdialog Berbahasa Palembang Secara Bergantian

Pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan experiential learning melalui drama interaktif merupakan metode yang efektif dalam memperkenalkan Bahasa Palembang kepada siswa sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan, mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku langsung yang mengalami proses belajar secara menyenangkan. Penggunaan drama sebagai media pembelajaran sesuai dengan pandangan Yuliana (2021) yang menegaskan peran seni peran dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra anak.

Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan pemahaman budaya lokal. Keberhasilan pembelajaran terlihat tidak hanya dari kemampuan siswa dalam menyebutkan kosakata, tetapi juga dari partisipasi aktif mereka dalam memainkan peran dan merespons pertanyaan dengan menggunakan Bahasa Palembang.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. (2) Pembelajaran Bahasa Palembang tidak harus disampaikan secara konvensional atau membosankan, tetapi bisa dikemas dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. (3) Pelestarian bahasa daerah seperti Bahasa Palembang dapat dimulai dari usia dini melalui integrasi dalam aktivitas pembelajaran yang aplikatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *Belajar Bahasa Palembang Melalui Drama Interaktif* yang dilaksanakan di SD Desa Sumber Mekar Mukti memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan drama interaktif, siswa tidak hanya dikenalkan pada Bahasa Palembang sebagai bagian dari budaya lokal, tetapi juga diberi ruang untuk berlatih berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa tersebut.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran bahasa daerah, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, serta mempererat interaksi sosial antar siswa. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan kosakata serta struktur bahasa Palembang dalam konteks sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Bina Darma yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pelatihan ini dan juga pihak sekolah SD Negeri 16 dan SD Negeri 8 Desa Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erizah, T. P., Rachmat, A. Z., & Pradikto, B. (2020). Metode dan teknik pembelajaran pelatihan menjahit pada warga belajar heterogen di UPTD Pelatihan Kerja Kota Bengkulu. *Journal of Lifelong Learning*, 3(2), 100–109.
- Hastuti, R., & Wibowo, A. (2018). Strategi pembelajaran bahasa daerah untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman model revitalisasi bahasa daerah model B*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Revitalisasi bahasa daerah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurhadi, S., & Sari, M. (2017). Penggunaan media interaktif untuk pembelajaran bahasa daerah di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 101–110.
- Prasetyo, L., & Arini, D. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 150–162.
- Setiawan, D. (2019). Pembelajaran kontekstual dalam upaya pelestarian bahasa daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 78–85.
- Sofyan, H. (2020). Revitalisasi bahasa lokal melalui pendidikan berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Lokal*, 5(1), 33–42.
- Widodo, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 1234–1245.
- Yuliana, R. (2021). Peran drama dalam pendidikan bahasa dan sastra. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(4), 210–219.